
ANALISIS PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Retti Alvionita

Email: Rettialvionita24@gmail.com

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko terhadap struktur modal. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 32 perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dan sampel penelitian sebanyak 16 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan hubungan kausal. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan telah dipublikasikan selama periode 2015 sampai periode 2019 dan data tersebut diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan serta risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Ketiga variabel independen tersebut dapat memberikan penjelasan terhadap struktur modal sebesar 5,9 persen dan sisanya 94,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisa pada model penelitian ini.

KATA KUNCI: *growth opportunity*, ukuran perusahaan, risiko bisnis dan struktur modal.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis menjadi salah satu risiko yang harus dihadapi perusahaan industri makanan dan minuman di Indonesia. Kecenderungan masyarakat dalam menikmati makanan dan minuman siap saji menyebabkan banyak perusahaan baru di bidang makanan dan minuman bermunculan sehingga menciptakan persaingan antar industri makanan dan minuman yang dianggap memiliki keuntungan yang besar. Dalam mengembangkan bisnisnya perusahaan menggunakan struktur modal untuk menentukan gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi struktur modal di antaranya yaitu *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis.

Growth opportunity adalah perkiraan pertumbuhan suatu perusahaan dimasa mendatang. Perkiraan pertumbuhan ini digunakan dalam mengukur kemampuan

perusahaan dalam posisi keuangan. Pertumbuhan perusahaan memengaruhi tinggi rendahnya struktur modal disuatu perusahaan. Dengan adanya pengaruh struktur modal, perusahaan akan memprediksi pertumbuhan tersebut untuk mengetahui apakah pertumbuhan perusahaan meningkat dari tahun ke tahun karena semakin meningkat pertumbuhan perusahaan, maka perusahaan akan cenderung menggunakan modal eksternal yaitu berupa penerbitan utang dari kreditur.

Ukuran perusahaan adalah ukuran yang memperlihatkan besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva. Perusahaan berukuran besar lebih mudah memperoleh pinjaman berupa utang dibandingkan perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dapat menjamin pelunasan utang dari kreditur. Ukuran perusahaan menjadi komposisi utang dalam struktur modal, semakin besar ukuran perusahaan maka akan diikuti dengan kenaikan utang karena perusahaan berukuran besar menggunakan dana berupa utang dari kreditur untuk kegiatan operasionalnya.

Risiko bisnis adalah ketidakpastian antara rencana dan hasil yang dihadapi oleh perusahaan. Risiko bisnis dapat menyebabkan kerugian serta kegagalan dalam mencapai kesuksesan perusahaan. Risiko bisnis akan meningkat apabila perusahaan menggunakan utang sebagai sumber pendanaan untuk kegiatan operasionalnya. Penggunaan utang yang besar akan mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan dalam pengembalian pinjaman dana yang dilakukan perusahaan kepada kreditur. Oleh karena itu perusahaan yang mengalami risiko bisnis tinggi akan mengurangi penggunaan utang untuk kegiatan operasional perusahaannya.

KAJIAN TEORITIS

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal sendiri. Struktur modal yang optimal akan menunjukkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian lama. Sedangkan struktur modal yang buruk akan memengaruhi posisi keuangan perusahaan, dimana dengan adanya utang yang besar akan memberikan beban dalam bentuk pinjaman dana dari kreditur.

Menurut Sartono (2010: 225): Struktur modal merupakan perbandingan antara utang jangka panjang, utang jangka pendek dan modal sendiri. Menurut Fahmi (2017: 106): Struktur modal merupakan gambaran bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang (*long term liabilities*) dan modal

sendiri (*shareholder's equity*) yang akan menjadi sumber pendanaan suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2012: 253): Struktur modal yang optimal akan menunjukkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian laba.

Perusahaan yang bertumbuh dan berkembang pasti akan menggunakan modal berupa utang dari kreditor untuk kegiatan operasional perusahaannya, oleh karena itu perusahaan harus tepat dalam menentukan struktur modal yang optimal. Perusahaan yang mengalami kegagalan dalam menentukan struktur modal akan mengalami kesulitan dalam membayar beban berupa pinjaman utang sehingga memperlemah keberlangsungan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, penulis mengukur struktur modal dengan menggunakan *debt equity ratio* (DER). Menurut Fahmi (2017: 63): Rasio DER dapat diukur menggunakan perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri. Beberapa faktor yang berpotensi diduga memengaruhi struktur modal diantaranya *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi struktur modal adalah *growth opportunity*, yaitu perkiraan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang. Perusahaan yang mengalami peluang pertumbuhan tinggi akan membutuhkan struktur modal sebagai penentu dalam penggunaan modal di masa mendatang. Menurut Sugeng (2017: 552): *Growth opportunity* adalah peluang pertumbuhan perusahaan yang mencerminkan potensi perusahaan di masa yang akan datang. Menurut Umer (2014): Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi tidak akan cukup hanya menggunakan sumber pendanaan dari dalam perusahaan, oleh karena itu perusahaan akan menggunakan pembiayaan utang sebagai tujuan aktivitas investasinya. Menurut Alipour, Mohammadi, dan Derakhshan (2015) *growth opportunity* dapat dihitung menggunakan selisih total aktiva saat ini dikurang total aktiva tahun sebelumnya dibagi total aktiva tahun sebelumnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang tinggi membuat perusahaan mengembangkan usahanya dan membutuhkan dana berupa pinjaman utang yang besar dari pihak luar untuk kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chandra (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Khariry dan Yusniar (2016) menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total

aktiva perusahaan. Menurut Chandra (2017): Ukuran perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan kekuatan keuangan perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dana berupa utang dibandingkan perusahaan yang berukuran kecil. Ukuran perusahaan menjadi komposisi hutang dalam struktur modal. Menurut Hadiyanto dan Widjaja (2018): Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal karena ukuran perusahaan menentukan keterbukaan kepada pihak luar sehingga memudahkan perusahaan dalam mendapatkan dana dari pihak luar perusahaan. Menurut Masoud (2014) ukuran perusahaan dapat diproksikan menggunakan logaritma natural total aset.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan menjadi komposisi hutang dalam struktur modal. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi kenaikan hutang dalam struktur modal karena perusahaan besar menggunakan dana yang besar untuk kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian yang dilakukan Sholehuddin, Djumahir dan Djuzuli (2017) serta penelitian yang dilakukan oleh Khariry dan Yusniar (2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor ketiga yang memengaruhi struktur modal adalah risiko bisnis. Risiko bisnis adalah ketidakpastian dalam bisnis dan memiliki dampak terhadap suatu perusahaan. Menurut Hendro (2011: 258-261): risiko adalah suatu keadaan yang dapat bersifat pasti dan tidak pasti.

Menurut Hanafi dan Halim (2016: 200): Perusahaan harus memperhatikan setiap risiko yang dapat memberikan dampak buruk terhadap keuangan perusahaan. Ketidakpastian atau risiko bisnis dapat berupa ancaman yang dapat terjadi pada saat ini dan di masa mendatang. Menurut Alipour, Mohammadi dan Derakhsan (2015) risiko bisnis dapat dihitung menggunakan rumus standard deviasi dari perbandingan antara laba sebelum bunga dengan pajak dengan total aktiva.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mempunyai hubungan dengan pengembalian keuntungan didalam suatu perusahaan. Perusahaan dengan risiko bisnis yang tinggi akan menggunakan utang lebih kecil dibandingkan perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah. Hal ini dikarenakan semakin tinggi penggunaan utang untuk kegiatan operasional perusahaan maka semakin sulit perusahaan melakukan pelunasan utang tersebut. Hal penelitian yang dilakukan oleh Alipour, Mohammadi, dan

Derakhshan (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Nosit, Efni dan Gusnardi (2021) bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan kajian teoritis yang telah dikemukakan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: *Growth opportunity* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃: Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia dari periode 2015 sampai tahun 2019 berjumlah 32 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2015 dan tidak melakukan deesting selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 56 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data penelitian yang digunakan penulis adalah data yang di ambil dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, yaitu dalam bentuk laporan keuangan auditan pada periode tahun 2015 sampai 2019. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 1
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Growth Opportunity	80	-.4587	8.8502	.218755	.9998316
Ukuran Perusahaan	80	26.4520	32.2010	28.717038	1.4114500
Risiko Bisnis	80	.0009	.2900	.033958	.0430241
Struktur Modal	80	.1635	5.2015	1.046941	.7515654
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Output Spss 22, 2020

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi. Hasil uji asumsi klasik telah terpenuhinya pengujian asumsi klasik.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah positif atau negatif antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis. Sedangkan variabel dependennya adalah struktur modal. Berikut ini disajikan Tabel 2 hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

TABEL 2
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL PENGUJIAN ANALISIS LINEAR BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	4.890	1.917		2.551	.013		
sqrt_GO	-.078	.420	-.022	-.185	.854	.998	1.002
sqrt_UK	-.689	.335	-.253	-2.058	.044	.917	1.090
sqrt_RB	-1.161	.514	-.278	-2.260	.027	.916	1.091

a. Dependent Variable: sqrt_DER

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui persamaan linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,890 - 0,078X_1 - 0,689X_2 - 1.161X_3 + e$$

4. Analisis Koefisien Korelasi Berganda dan Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai koefisien kolerasi (R) adalah sebesar 0,318. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang menunjukkan bahwa nilai koefisien kolerasi (R) yaitu sebesar 0,318. Nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup kuat antara variabel *growth*

opportunity, ukuran perusahaan dan risiko bisnis dengan struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di BEI. Tabel 3 juga menunjukkan hasil pengujian koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,059. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis dalam memberikan penjelasan terhadap struktur modal yaitu sebesar 5,9 persen dan sisanya 94,1 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

TABEL 3
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL KOEFISIEN KOLERASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.318 ^a	.101	.059	.28390	.467

a. Predictors: (Constant), sqrt_GO, sqrt_UK, sqrt_RB

b. Dependent Variable: sqrt_DER

Sumber: Output Spss 22, 2020

5. Uji Hipotesis

a. Uji F

Berikut disajikan Tabel 4 hasil dari uji F:

TABEL 4
PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
HASIL UJI F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.119	3	.040	1.562	.007 ^b
Residual	1.650	65	.025		
Total	1.768	68			

a. Dependent Variable: abs_res5

a. Predictors: (Constant), sqrt_GO, sqrt_UK, sqrt_RB

Sumber: Output Spss 22, 2020

Berdasarkan hasil *output* yang ditampilkan oleh Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,007 nilai tersebut kurang dari sama dengan 0,05 yang berarti model penelitian diterima untuk menguji hubungan *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

b. Uji t

Uji t bertujuan untuk menguji pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yakni pengaruh antara *growth*

opportunity, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Berdasarkan hasil *output* yang ditampilkan oleh Tabel 4 menunjukkan hasil pengujian uji t dari variabel independen *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis terhadap variabel dependen yaitu struktur modal. Kriteria uji t adalah dengan tingkat signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependennya struktur modal. Berikut ini pembahasan penjelasan mengenai output uji t:

1) Pengaruh *growth opportunity* terhadap struktur modal

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel *growth opportunity* adalah sebesar 0,854 ($0,854 > 0,05$) dengan nilai koefisien regresi ke arah negatif sebesar -0,078. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa variabel *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2017) dan Khariry dan Yusniar (2016) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Terjadinya perbedaan hasil pengujian dengan hipotesis diakibatkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi lebih memutuskan mengurangi penggunaan utang sebagai modal perusahaan. Hal ini dikarenakan tidak selalu perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi dan rendah menggunakan utang yang besar sebagai sumber modal perusahaan.

2) Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,044 ($0,044 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi ke arah negatif sebesar -0,689 yang menunjukkan hasil bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sholehuddin, Djumahir, dan Djuzuli (2017) dan Khariry dan Yusniar (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur

modal. Terjadinya perbedaan hasil pengujian dengan hipotesis diakibatkan perusahaan dengan ukuran perusahaan yang besar lebih memilih untuk tidak menggunakan utang sebagai sumber modal untuk kegiatan operasional perusahaan sedangkan perusahaan yang kecil lebih memilih menggunakan utang sebagai sumber pendanaan perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaannya.

3) Pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,027 ($0,027 < 0,05$) dengan nilai koefisien regresi ke arah negatif sebesar -1,161 yang menunjukkan bahwa variabel risiko bisnis mempunyai pengaruh negatif terhadap variabel struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alipour, Mohammadi, dan Derakhshan (2015) serta penelitian yang dilakukan oleh Nosit, Efni dan Gusnardi (2021) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Terjadinya persamaan hasil pengujian hipotesis dikarenakan perusahaan akan lebih berhati-hati mengambil keputusan penggunaan utang yang besar karena dapat menyebabkan risiko kebangkrutan. Perusahaan akan mengalami kesulitan dalam pelunasan utang tersebut sehingga perusahaan akan lebih cenderung mengurangi penggunaan utang sebagai modal untuk kegiatan operasional perusahaan. Risiko bisnis yang kecil dapat meningkatkan penerapan utang sebagai sumber modal perusahaan. Sehingga menyebabkan terjadinya hubungan yang berlawanan arah antara risiko bisnis terhadap struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan pada hasil pengujian yang sudah dilakukan bahwa *growth opportunity* tidak mempunyai pengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan ukuran perusahaan dan risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia. Adapun saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengganti variabel penelitian lain seperti variabel pertumbuhan penjualan serta tidak menggunakan rumus yang berkaitan sama antar variabel agar diperoleh model

penelitian yang lebih baik. Hal ini dikarenakan hasil dari *Adjusted R Square* menunjukkan pengaruh *growth opportunity*, ukuran perusahaan dan risiko bisnis hanya sekitar 5,90 persen sisanya 94,1 dipengaruhi oleh faktor lain diluar dari penelitian ini. Peneliti selanjutnya dapat mengganti objek penelitian selain perusahaan sub sektor makanan dan minuman serta dapat menambah tahun penelitian sehingga dapat memberikan gambaran pengaruh yang lebih kuat dan akurat terhadap struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipour, Mohammad, Mohammadi dan Derakhshan. 2015. "Determinants of Capital Structure: An Empirical Study of Firm in Iran." *Internasional Journal of Law and Management*, vol.57, no.21, hal.53-83.
- Brigham, Eugene F, Joel F. Houston. 2012. *Study Guide for Brigham/Houston's Fundamentals of Financial Management*. United States: Cengage Learning.
- Chandra, Ambrosius Febian. 2017. "Company size, Profitability, Tangibilitas, Free Cash Flow, and Growth Opportunity that Effect the Capital Structure ini Manufacturing Company." *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, vol.1, no. 2, hal.17-26.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hadiyanto, Elvina Kurniawati dan Indra Widjaja. 2018. "Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, Tingkat Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, vol.2, no.2, hal.16-23.
- Hanafi, Mamduh M, Abdul Halim. 2016. *Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan Panduan Bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami dan Memasuki Dunia Bisnis*. Gelora Aksara Pratama.
- Khariry, Mukhlani dan Yusniar Meina Wulandari. 2016. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2014." *Jurnal Wawasan Manajemen*, vol.4, no.2.
- Masoud, Najeb. 2014. "The Determinants of Capital Structure Choice: Evidence from Libyan Firms." *Research Journal of Finance and Accounting*. vol.5, no.1.
- Nosit, Syafri, Yulia Efni, Gusnardi Gusnardi. 2021. "Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Perisai Pajak Non-Utang Terhadap Struktur Modal." *Jurnal Analisis Akuntansi dan Bisnis Terkini*. vol.2, no.1, hal.59-77.

Sartono, R. Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

Sholehuddin Sulton, Djumehir, dan Atim Djazuli. 2017. "Analisis Variabel yang Mempengaruhi Struktur Modal Studi Pada Perusahaan Makanan & Minuman dan Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, vol.4, no.1.

Sugeng, Bambang. 2017. *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish (Group Penerbitan Cv Budi Utama).

Umer, Usman Muhammed. 2014. "Determinants of Capital Structure: Empirical Evidence from Large Taxpayer Share Companies In Ethiopia." *Internasional Journal of Economics and Finance*. vol.6, no.1.

